

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED  
HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MATERI PECAHAN BERBANTUAN MEDIA  
KERTAS LIPAT KELAS V SEKOLAH DASAR**

Novia Anggun Pratiwi<sup>1</sup>, Yantoro<sup>2</sup>, Akhmad Faisal Hidayat<sup>3</sup>

<sup>123</sup> PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [noviaanggunpratiwi894@gmail.com](mailto:noviaanggunpratiwi894@gmail.com), <sup>2</sup> [yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id)

<sup>3</sup> [akhmadfaisalhidayat@unja.ac.id](mailto:akhmadfaisalhidayat@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes in Mathematics subjects, especially in fraction calculation operation material, through the application of the Numbered Heads Together (NHT) type cooperative learning model with the help of folded paper media in class Vb of SD Negeri 34/I Teratai. This classroom action research shows that the NHT model applied in stages is able to improve the quality of the learning process and student learning outcomes from cycle to cycle. In cycle I, there was an increase in student learning outcomes with a classical completion percentage of 66%, although it had not yet reached the set target of  $\geq 75\%$ . In cycle II, student learning outcomes increased with the percentage of classical completion reaching 85%, exceeding the specified target. These findings prove that the use of the NHT type cooperative learning model with folded paper as a medium is effective in improving student learning outcomes in fraction counting operations.*

*Keywords: Numbered Head Together, Folded paper media.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi operasi hitung pecahan, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan bantuan media kertas lipat di kelas Vb SD Negeri 34/I Teratai. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model NHT yang diterapkan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66%, meskipun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%, melebihi target yang ditentukan. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media kertas lipat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan.

Kata Kunci : *Numbered Head Together*, Media kertas lipat.

**A. Pendahuluan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya“. Dengan adanya pernyataan pentingnya mengenai pendidikan tersebut, hal yang perlu ditingkatkan dalam mengembangkan potensi peserta didik menurut Elly Herliani (2021) menyatakan mengembangkan potensi diri dalam diri peserta didik aspek yang memerlukan peningkatan pada keterampilan pemahaman dan pengetahuan suatu komponen yang diajarkan pada proses pembelajaran. Untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut terlihat dari pencapaian siswa setelah proses pembelajaran. Pencapaian belajar mempunyai signifikansi yang penting dalam proses pembelajaran, Disebabkan pencapaian belajar pembelajaran parameter untuk menilai berapa besar peningkatan hasil belajar terdapat perubahan peserta didik menerima saat telah mendapatkan pengalaman pembelajaran dapat dilihat dan ditakar dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan Mariah (2022).

Menurut Zulkhi et al (2024) hasil belajar yaitu semua upaya yang telah dicapai siswa sesuai dengan penilaian yang sudah ditentukan lembaga kurikulum dari pendidikan yang telah lalu, termasuk juga segala bentuk pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam segala macam mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Matematika menurut Awaludin, dkk (2021) Pengetahuan yang berkaitan dengan gagasan, konsep, dan ide-ide, yang diorganisir secara terstruktur untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas pemahaman. Menurut Yayuk (2019) matematika merupakan cabang ilmu yang memfokuskan pada pemahaman tentang cara individu melakukan pemikiran secara logis dan rasional. Pernyataan tersebut semakin meyakinkan bahwa pada siswa diminta untuk belajar matematika dengan tekun untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik dan mampu memecahkan masalah dengan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif. Pada kenyataannya mengajarkan matematika kepada siswa tidaklah mudah. Pada kenyataannya, matematika seringkali dianggap

menakutkan oleh sebagian siswa. Di dalam pembelajaran matematika, berhitung, menggunakan rumus, dan berurusan dengan angka sering menjadi hal yang menimbulkan ketakutan. Mengoptimalkan hasil belajar pada pembelajaran matematika sekolah dasar hal pertama yang perlu diperbaiki dalam kelas yakni proses pembelajaran di dalam kelas Putu Tia (2019). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa suatu model pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik berani bertanya, berani menjawab ataupun aktif saat proses pembelajaran berlangsung yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lestari (2020) berpendapat bahwa Model Numbered Head Together (NHT) mendorong peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih optimal serta keterampilan yang lebih baik dalam pembelajaran. Selebih itu, model memperbaiki kemampuan kerjasama antar peserta didik. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran kolaboratif di dalam kelompok, NHT memiliki potensi dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan dan interaksi dengan ibu Rina Ertina

S.Pd, yang merupakan guru kelas VB SDN 34/I Teratai pukul 08:00 WIB 05 Desember 2023, terkait hasil belajar matematika materi pecahan termasuk dalam kriteria rendah, dari 19 orang siswa yang tuntas hanya 31% dalam kriteria C, sedangkan KKTP yang harus dipenuhi adalah 75% dalam kriteria minimal B hal tersebut bisa dilihat dari nilai latihan materi pecahan siswa pada pembelajaran matematika. Hasil wawancara dengan wali kelas juga mengatakan rendahnya hasil belajar materi operasi hitung pecahan disebabkan karena banyaknya siswa yang masih kurang hafal perkalian dan selain itu juga lemahnya pemahaman siswa dalam memahami konsep menghitung penjumlahan bilangan pecahan. Contohnya, banyak siswa yang masih salah dalam menghitung pecahan dengan penyebut yang sama dan berbeda ke dalam jawaban mereka. Kemudian berdasarkan pengamatan, guru hanya menggunakan metode ceramah yang terkesan membuat suasana proses pembelajaran jadi membosankan. Dari permasalahan yang telah dijelaskan, dapat ditemukan bahwa ditarik kesimpulan nya akar permasalahan dari rendahnya hasil

belajar matematika pada materi pecahan yakni lemahnya pemahaman konsep oleh peserta didik menghitung operasi pecahan yang penyebutnya sama dan berbeda dan lemahnya guru dalam memvariasikan model atau metode pembelajaran agar tidak terkesan monoton atau membosankan, karena menurut guru metode ceramah adalah metode dalam mengajar yang sangat mudah untuk diterapkan bagi kebanyakan guru. Siswa yang kesulitan memahami konsep menghitung penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam penggunaan media pembelajaran di harapkan agar dapat memaksimalkan siswa dalam memahami konsep operasi hitung pecahan. Menurut Anggraeni (2022), Penggunaan media pembelajaran inovatif sangat berperan dalam mendorong siswa dalam memahami materi operasi pecahan. Salah satu contoh media pembelajaran inovatif yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi pecahan adalah penggunaan media kertas lipat. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Najiyah & Faizah (2019) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan

media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi operasi hitung penjumlahan dengan penyebut yang sama maupun berbeda pada siswa kelas V. Menggunakan teknik lipatan kertas membantu siswa dalam memahami konsep operasi pecahan dengan penyebut yang sama dan berbeda agar lebih efektif. Kemudian proses pembelajaran juga memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, minat, dan motivasi siswa. Untuk meningkatkan situasi tersebut, peneliti telah bekerja sama dengan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif bermain sambil belajar agar dapat membangun motivasi dan minat siswa, dimana hal tersebut secara signifikan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kurnia & Damayani (2019) menjelaskan bahwa Model Number Head Together (NHT) adalah metode belajar yang menggabungkan konsep bermain dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini diyakini telah menarik minat para siswa sekolah dasar dengan proses pembelajaran yang menyenangkan akan sangat berpengaruh pada motivasi siswa

saat belajar. Pada model kooperatif ini ada langkah pemberian nomor kepala kepada setiap siswa dan pemanggilan nomor siswa secara random. Dari pemanggilan nomor kepala siswa secara random ini, setiap masing-masing siswa dituntut untuk bisa memahami atau mengetahui konsep pembelajaran, meningkatkan kemampuan kognitif siswa, melatih semua kesiapan dan serta siswa bisa bertanggung jawab atas pertanyaan yang diberikan guru. Tujuan dari ini adalah agar guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Selain penjelasan di atas, penelitian terlebih dahulu oleh Ni Wayan Mimpri (2022), Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* secara berarti dapat meningkatkan hasil belajar matematika para siswa di sekolah dasar. Hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa setiap kali siklus pembelajaran dilakukan. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas penerapan sebuah pendekatan pembelajaran kolaboratif yang disebut *Numbered Head Together* berbantuan media pembelajaran

inovatif berupa kertas lipat telah dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar dalam materi operasi pecahan biasa dan campuran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelas V B SDN 34/I Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VB SDN 34/I Teratai,

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kedua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari catatan observasi tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan yang diperoleh dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media kertas lipat pecahan sebagai data utama dan lembar tes. Kemudian berikutnya data kuantitatif merupakan data berupa angka maupun poin untuk mengukur perubahan yang muncul di hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head*

Together (NHT) berbantuan media kertas lipat pecahan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Tes

adalah proses mengumpulkan data dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan sejumlah pertanyaan. Tes digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang telah dimanfaatkan adalah evaluasi berbentuk esai. dengan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran yakni Peserta didik bisa mengerti konsep bagaimana operasi hitung pecahan secara baik dan bisa menyelesaikan soal dengan indikator hasil belajar ranah kognitif revisi taksonomi bloom terbaru yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan membuat/menciptkan (C6) operasi penjumlahan bilangan pecahan dari penyebut yang tidak sama menjadi penyebut yang sama.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data awal penelitian.

Menurut Sugiyono, (2013) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mengikuti pedoman wawancara terorganisir serta hanya memanfaatkan kerangka masalah sebagai panduan.

3. Observasi

Proses pengumpulan data secara sistematis terhadap subjek penelitian dengan cara langsung maupun tidak langsung dikenal sebagai observasi (Marihhot et al., 2022). Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang proses penerapan model Numbered Head Together (NHT) dengan berbantuan media kertas lipat pecahan untuk upaya peningkatan hasil belajar matematika pada materi pokok operasi pecahan peserta didik kelas VB SDN 34/I Teratai, dengan menggunakan lembar tes hasil belajar materi operasi pecahan siswa yang bersumber dari indikator soal menentukan, menghitung dan menyederhanakan operasi penjumlahan bilangan pecahan dari penyebut yang tidak sama menjadi penyebut yang sama.

4. Dokumentasi  
Untuk mendukung data yang diperlukan selama proses penelitian, digunakan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah Modul Ajar, lembar observasi peserta didik di saat kegiatan pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan modul ajar melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT), dalam penelitian ini peneliti juga memanfaatkan Metode dokumentasi data mengenai hasil belajar seperti daftar nilai ulangan harian dan nilai UTS.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas V B SDN 34/I Teratai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media kertas lipat untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan matematika pada

kelas VB SD Negeri 34/I Tearai. Jumanta Hamdayama (2014:176) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang dibuat dalam memengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas guna meningkatkan kemampuan akademis siswa. Putu Tia Lestari (2020) berpendapat bahwa Model *Numbered Head Together* (NHT) mendorong peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih optimal serta keterampilan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa melakukan diskusi pada kelompok kecil yang berisikan 3-4 orang untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik yang sudah diberi oleh guru. Data perbandingan hasil belajar siswa antar siklus bisa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

No	Aspek	Presentase					
		Post Test Siklus I Pertemuan n 1	Post Test Siklus I Pertemuan n 1	Post Test Siklus I Pertemuan n 1 dan 2	Post Test Siklus II Pertemuan n 1	Post Test Siklus II Pertemuan n 2	Post Test Siklus II Pertemuan n 1 dan 2
1.	Presentase keberhasiilan secara klasikal	33%	38%	42%	66%	85%	85%

Berdasarkan tabel diatas, maka peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus I serta siklus II dapat disajikan pada bentuk diagram batang berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Antar Pertemuan Tiap Siklus**

No.	Tahapan	Ketuntasan klasikal	Peningkatan
1.	Siklus I pertemuan 1 ( <i>Post Test</i> )	33%	-
2.	Siklus I pertemuan 2 ( <i>Post Test</i> )	38%	5%
3.	Siklus I pertemuan 1/2 ( <i>Post Test</i> )	42%	4%
4.	Siklus II pertemuan 1 ( <i>Post Test</i> )	66%	24%
5.	Siklus II pertemuan 1 ( <i>Post Test</i> )	85%	19%
6.	Siklus II pertemuan 1/2 ( <i>Post Test</i> )	85%	19%

Adapun hasil dari penelitian dengan menerapkan model penerapan model pembelajarann kooperatif tipe numbered head together berbantuan media kertas lipat untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan matematika siswa, peningkatan hasil belajar siswa tersebut bisa diketahui dari hasil observasi setiap siklus dan post test berupa soal evaluasi yang diberikan setiap akhir pembelajaran setiap akhir siklus. Merujuk pada hasil observasi awal, peneliti menemukan persoalan berupa rendahnya hasil belajar matematika dalam materi pecahan di kelas Vb SDN 34/I Teeratai, dikarenakan banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$  pada pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas Vb

dapat dikatakan rendah setelah melihat data ulangan harian peserta didik kelas Vb pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 6 dari 19 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan dan 13 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan klasikal 31%. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pecahan dapat dikatakan rendah sesudah melihat hasil belajar matematika materi pecahan pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat hanya 6 peserta didik yang tuntas pada materi bangun datar dan 13 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan serta persentase ketuntasan klasikal yaitu 31%. Sehingga harus dilakukan tindakan yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti

melaksanakan kerja sama bersama wali kelas Vb dan membahas tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi pecahan, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa merujuk pada empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Dalam langkah perencanaan peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, serta soal evaluasi untuk setiap pertemuan siklus I serta II. Dalam langkah pelaksanaan dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap siklus dengan mengimplementasikan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbantuan media kertas lipat.

Langkah-langkah model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together menurut Hamdayama (2015:55) meliputi, persiapan, pembentukan kelompok, diskusi masalah, pemanggilan nomor dan menarik kesimpulan. Pada aktivitas persiapan melibatkan guru dalam menyusun skenario pembelajaran.

Pada kegiatan Pembentukan kelompok dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa dan memberikan nomor sehingga setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD materi operasi hitung pecahan. Pada kegiatan Diskusi masalah merupakan bagian dari aktivitas kelompok di mana guru memberikan Lembar Kerja peserta didik (LKPD) kepada siswa dengan materi operasi hitung pecahan yang sedang dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa bekerja bersama untuk menguraikan dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok memahami jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam LKPD atau yang telah diajukan oleh guru. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi, mulai dari yang sangat spesifik hingga yang bersifat umum. Pada kegiatan Panggilan nomor anggota atau penyerahan jawaban merupakan tahapan di mana guru memanggil satu nomor dan para siswa secara acak di setiap masing-masing siswa dalam setiap kelompok

yang memiliki nomor yang sama mengangkat tangan dan siap untuk memberikan jawaban kepada siswa di kelas. Terakhir pada aktivitas penarikan kesimpulan diberikan oleh guru bersama siswa, yang mengambil jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berkaitan dengan materi operasi hitung pecahan yang telah disampaikan. Pada siklus I pertemuan 1 hasil post test soal evaluasi dapat dilihat terdapat 7 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan dan 14 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan, adapun persentase ketuntasan klasikal yaitu 33%, dalam siklus I pertemuan 2 ada 9 peserta didik yang tuntas serta 13 peserta didik tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 38% dan dalam siklus 2 untuk materi pertemuan 1 dan 2 ada 14 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 66%. Kemudian bisa disintesisakan bahwasanya dalam siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yakni  $\geq 75\%$ , setelah melakukan refleksi siklus I terdapat beberapa kekurangan dari guru dan siswa yaitu siswa kurang memperhatikan guru pada ketika

guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang aktif bekerja sama pada kelompok, siswa masih dibimbing guru pada saat mengerjakan dan menjawab pertanyaan atau kuis yang berikan guru di depan kelas, dan terdapat aspek guru yang belum terlaksana. Oleh karena itu, terdapat kegiatan yang perlu diperbaiki yaitu melakukan kegiatan dengan lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melakukan pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif numbered head together, pengelolaan kelas dan alokasi waktu pembelajaran harus digunakan secara lebih efektif untuk menciptakan suasana belajar atau diskusi yang lebih menarik sehingga dapat mendorong rasa percaya diri siswa dalam menemukan ide, bertanya, dan menjawab dalam kegiatan diskusi di setiap pembelajaran. Pada siklus II pertemuan 1 hasil post test soal evaluasi dapat dilihat terdapat 14 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan dan 7 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan, adapun persentase ketuntasan klasikal yaitu 66%, dalam siklus II pertemuan 2 ada 18 peserta didik yang tuntas serta 3 peserta didik

tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 85%, kemudian dalam siklus 2 pertemuan 2 dengan materi pertemuan 1 dan 2 di berikan lagi soal evaluasi kepada masing-masing siswa ada ada 18 peserta didik yang tuntas serta 3 peserta didik tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbantuan media kertas lipat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan di kelas Vb berhenti sampai siklus II karena dinyatakan meningkat serta sudah berhasil mencapai indikator ketercapaian penelitian yakni minimal 75% sedangkan hasil penelitian telah mencapai 85%.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil dari post test soal evaluasi siklus I pertemuan 1, terdapat 14 peserta didik yang tuntas dari 21 siswa dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 33%, kemudian pada siklus I pertemuan 2 terdapat 8 peserta didik yang tuntas dari 21 peserta didik dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu

38%, hasil soal evaluasi pertemuan 1 dan 2 ada 14 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 66%. Dari hasil tindakan siklus I pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan sebanyak 24%, namun pada siklus I belum mencapai target sesuai persentase kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 terdapat 14 peserta didik yang tuntas dari 21 siswa dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 66%, kemudian pada siklus II pertemuan 2 terdapat 28 peserta didik yang tuntas dari 21 peserta didik dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 85%. Pada siklus II, peneliti mampu meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam pelajaran matematika, siswa dapat mencapai kriteria sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah diterapkan, dan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbantuan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

materi operasi hitung pecahan di kelas Vb SDN 34/I Teratai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT Berbantu DAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 114-123.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., ... & Resi, B. B. F. (2021). *Teori dan aplikasi pembelajaran matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Herliani, E., Nulhakim, L., & Karyana, S. (2021). Implementation of STEM Local Context in Indonesia. *SEAQIS Journal of Science Education*, 1(1), 6-17.
- Jumanta, (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurnia, V. T., Damayani, A. T., & Kiswoyo, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192-201.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.
- Mariah, M. (2022). The Effect of Teacher Teaching Skills and Student Interest in Learning History. *HISTORIA VITAE*, 2(2), 67-72.
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331-340.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Najiyah, N., & Faizah, S. N. (2019). Media Kertas Lipat Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Pada

Kelas IV di MI Murni Sunan  
Drajat Lamongan. *At-Thullab:*  
*Jurnal Pendidikan Guru*  
*Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 79-  
89.

Ni Putu Candra Lestari. (2018).  
Penerapan Model  
Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Nht Berbantuan Media Audio  
Visual Untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar IPA. *Journal of*  
*Education Action*  
*Research/Vol 2.No 4*

Peraturan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan Nomor 36 Tahun  
2018 Standar Proses  
Pendidikan Dasar dan  
Menengah. 2018. Jakarta:  
Kemendikbud.

Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran*  
*Matematika Sekolah*  
*Dasar* (Vol. 1). UMMPress.

Zulki, M. D., Destrinelli, D., &  
Indryani, I. (2024). Increasing  
Students' Learning Activity  
Through a Differentized  
Learning Approach Using the  
Project Based Learnig Model  
in Primary Schools. *Journal of*  
*Basic Education*  
*Research*, 5(2), 96-107.